

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari karakteristik masalah yang diteliti, pendekatan yang sesuai untuk penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif.

Moleong (2014, hlm.6) yang mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Bandung khususnya dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajarannya. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti berusaha objektif dalam memperoleh data dan informasi secara terperinci terkait tingkat motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) di SMA Negeri 3 Bandung khususnya dalam pelajaran PPKn.

2. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm.160) “metode penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan satuan penelitiannya”. Metode yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan penerapan pendekatan ilmiah pada mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Bandung.

Sugiono (2002, hlm. 6) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat

perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Sedangkan menurut Danial & Wasriah (2009, hlm. 62) metode deskriptif adalah “metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada”.

Berkenaan dengan tujuan metode deskriptif, Azwar (2012, hlm.7) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan metode deskriptif, yaitu:

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini bertujuan membuat gambaran secara sistematis berkenaan dengan implementasi pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Moleong (2014, hlm.186) bahwa, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik pengumpul data jenis ini mudah digunakan, dan hampir ada pada setiap penelitian dan pengumpulan data. Artinya wawancara merupakan teknik pengumpul data yang ada dimana-mana digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai narasumber. Selain itu, teknik pengumpul data jenis ini juga praktis dan tidak terlalu terikat oleh waktu, tempat dan siapa saja.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan bentuk wawancara terbuka. Moleong (2014, hlm. 189) mengatakan bahwa “wawancara terbuka adalah wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu”.

Penggunaan jenis wawancara terbuka karena berkaitan dengan karakteristik masalah yang ingin diteliti yaitu terkait implementasi pendekatan ilmiah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang dari karakteristik masalah tersebut diperlukan informasi yang lengkap dan utuh dari para subjek penelitian, sehingga pemilihan wawancara terbuka sesuai digunakan dalam penelitian ini.

Adapun mengenai wawancara yang dibuat, diajukan peneliti kepada siswa siswa SMA Negeri 3 Bandung sebagai subjek yang merasakan langsung pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), dan juga guru PPKn sebagai pelaksanaan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dilapangan. Selain itu juga, wawancara dilakukan kepada Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.

b. Observasi

Bungin (2010, hlm.133) mengemukakan bahwa:

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Observasi yang dipilih oleh peneliti guna menunjang penelitian ini ialah observasi terstruktur. Observasi terstruktur menurut Sugiono (2009, hlm. 205) adalah “observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya”. Pemilihan observasi terbuka dalam penelitian ini karena penelitian telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati dan dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan pengamatan terkait penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang dilakukan oleh

guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 3 Bandung. Dengan demikian, observasi yang dilakukan peneliti adalah berkaitan dengan proses pembelajaran PPKn yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2012, hlm.77) “dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”.

Dokumentasi yang dapat diambil oleh peneliti berupa gambar proses pembelajaran guru di kelas, portofolio dan hasil tugas siswa, soal-soal ulangan, dan dokumen mengenai SMA Negeri 3 Bandung, serta silabus dan RPP yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Bandung.

d. Studi Kepustakaan (*Literature*)

“Studi kepustakaan (*literature*) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.” (Danial dan Wasriah, 2009, hlm.80).

Studi kepustakaan digunakan peneliti untuk membaca, mencari, dan mengkaji beberapa referensi teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian, seperti melalui buku, jurnal, karya ilmiah, dan lainnya yang berkaitan dengan implementasi pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2012, hlm.209) mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti guna membantu mencatat hasil pengamatan sesuai yang peneliti rasakan dan alami. Catatan lapangan yang peneliti

gunakan di lapangan yaitu berupa buku catatan untuk mencatat hasil wawancara serta alat perekam suara (*recorder*) untuk merekam hasil wawancara.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung yang terletak di Jl. Belitung No.8 Bandung. Dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan sekolah tersebut merupakan *pilot project* yang telah menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran khususnya dalam PPKn dengan bervariasi dan menarik. Hal ini terlihat dari penggunaan metode dan model yang bervariasi dalam pembelajarannya, dengan banyak melibatkan peran aktif siswa.

2. Subjek Penelitian

Agar penelitian ini terarah sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu menentukan subjek penelitian yang mampu memberikan informasi yang penulis butuhkan. Sesuai dengan yang dikemukakan Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian meliputi: Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran PPKn berjumlah tiga orang, dan siswa berjumlah delapan orang berdasarkan jenjang kelas yang dalam pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, khususnya pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu siswa kelas X berjumlah lima orang, siswa kelas XI berjumlah empat orang, dan siswa kelas X program Akselerasi dua orang.

C. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan dalam penelitian secara sistematis maka harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut ialah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memilih masalah, menentukan judul, dan menentukan lokasi penelitian. Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu yang tertuang dalam proposal penelitian dan berisikan tentang latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian lokasi serta subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk menyesuaikan antara kebutuhan dan kepentingan fokus penelitian.

Dalam tahap pra penelitian ini juga peneliti melaksanakan studi pendahuluan. Tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran secara umum tentang masalah yang akan diteliti.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan ini dilakukan agar penulis dapat dengan mudah melakukan penelitian yang sesuai dengan objek serta subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada Lembaga Kesatuan Pembangunan (Dinas Pendidikan) memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
- d. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMA Negeri 3 Bandung.

3. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana penulis mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk

memecahkan fokus masalah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Guru PPKn SMA Negeri 3 Bandung untuk meminta informasi untuk melaksanakan penelitian.
- b. Mendatangi Sekolah yang menjadi objek penelitian.
- c. Memberikan surat pengantar pra penelitian kepada pihak Tata Usaha untuk di disposisi.
- d. Mengadakan wawancara dengan Guru PPKn.
- e. Mengadakan wawancara dengan siswa.
- f. Mengadakan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum.
- g. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan memilah-milah data, yang

kemudian disintesis untuk mencari apa yang penting, dan kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Seiddel (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) proses analisis data kualitatif berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengkalsifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dari kedua definisi tersebut di atas, dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses yang memerlukan kemampuan berpikir dari mulai mencatat sumber data hasil penelitian, kemudian mengumpulkan dan memilah-milah yang kemudian disintesis menjadi informasi yang utuh guna menghasilkan temuan-temuan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berkaitan dengan analisis data, Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Sejalan dengan pendapat diatas, Sugiyono (2012, hlm. 247-153) mengungkapkan rangkaian aktivitas pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi data diharapkan

mampu memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan dapat mencarinya bila perlu.

Dari langkah ini, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih hal-hal penting terkait dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah, mulai dari penyusunan RPP, pembelajaran di kelas, dengan metode dan model yang sesuai dengan prinsip pendekatan ilmiah, pembelajaran diluar kelas, seperti observasi yang dilakukan siswa dan pemberian tugas, sampai pada penilaian atau evaluasi yang digunakan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek data dengan menyusun data atau informasi yang telah terkumpul terkait penerapan pendekatan ilmiah dalam mata pelajaran PPKn berdasarkan hasil penelitian. Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan penyajian data dengan membuat uraian singkat, matrik, tabel, dan lainnya, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur data dan melihat pola hubungan anatra penerapan pendekatan ilmiah dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna yang sesungguhnya dari data yang telah dikumpulkan dilapangan, sehingga peneliti berharap mendapatkan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai tingkat pengaruh penerapan pendekatan ilmiah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satu indikatornya adalah dengan melihat bentuk-bentuk

penerapan pendekatan ilmiah yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 3 Bandung.

E. Validitas Data

Validitas data yang dilakukan untuk membuktikan kesesuaian yang telah diamati penelitian dengan yang sesungguhnya ada dalam dunia nyata. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2009, hlm. 368-374) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam sebuah penelitian, untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan pengamatan dilapangan akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama dilapangan. Peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan

lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Waktu yang dibutuhkan dalam pengamatan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, seperti guru,

siswa, dan kepala sekolah. Selanjutnya, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sumber yang sama dengan teknik yang berbeda maksudnya adalah sumber data, yaitu kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, guru, serta siswa sama namun dicek dengan teknik yang berbeda, yang semula dilakukan dengan teknik wawancara namun dapat pula dilakukan dengan teknik observasi. Bila dengan teknik yang digunakan menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Menggunakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member*

check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.